

Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Ifi Adfentari

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta
iffiadfenttari@yahoo.co.id

Ati Sumiati

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta
ati-sumiati@unj.ac.id

Achmad Fauzi

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta
fau_smart@unj.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of capital structure, company growth, and profitability on firm value. the research method uses descriptive statistical analysis with a quantitative approach. The sampling technique is simple random sampling. The sample used in this study were 67 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016-2018. The analytical tool used is multiple regression. From the results of the study proved that partially the capital structure has a negative effect on firm value. company growth has no effect on firm value. And profitability has a positive effect on the value of the company. Simultaneously the capital structure, company growth, and profitability affect the value of the company.

Keywords: Firm value, capital structure, company growth, profitability

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 67 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Dari hasil penelitian terbukti bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Secara simultan struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Nilai perusahaan, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas

PENDAHULUAN

Di era seperti sekarang ini, banyak orang memilih untuk menghimpun dana melalui pasar modal yang dapat digunakan oleh perusahaan sebagai pendanaan bisnis. Dalam dunia industri, tujuan perusahaan melakukan bisnis adalah mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Faktor penting bagi suatu perusahaan untuk unggul dalam persaingan adalah meningkatkan laba perusahaan secara berkelanjutan dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham di bursa. Adanya peningkatan laba yang signifikan mampu meningkatkan nilai

perusahaan. Salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan menjadikan perusahaan tersebut go public yang terdaftar di pasar modal.

Kenaikan harga saham ini merupakan upaya dari kebijakan dan keputusan yang telah diterapkan dalam pengelolaan keuangan perusahaan secara tepat. Pengelolaan keuangan memiliki tujuan utama secara normatif untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Brealey dalam Indriani (2019), nilai perusahaan merupakan penilaian yang dilakukan bersama dengan investor terhadap kinerja suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depan. Nilai perusahaan dengan peningkatan yang cukup baik merupakan pencapaian yang diinginkan oleh pemilik perusahaan karena peningkatan nilai perusahaan akan membuat pemiliknya sejahtera.

Manajemen keuangan juga harus menganalisis rasio keuangan karena penting dalam menjalankan bisnis. Rasio keuangan akan membantu manajemen mengukur keberhasilan perusahaan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai suatu perusahaan seperti rasio solvabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio profitabilitas.

Pada 2019, perusahaan Apple kehilangan Rp. 6,554 triliun nilai perusahaan. Di tahun 2017, AISA bangkrut karena kinerja keuangan AISA di tahun 2017 turun drastis dibandingkan tahun sebelumnya. Akibat kejadian tersebut, AISA mengurangi kepemilikan sahamnya sehingga nilai perusahaan menurun. Selain itu, PT Astra International Tbk juga mengalami penurunan nilai perusahaan, padahal saat itu Astra sedang mengalami peningkatan laba.

Karena latar belakang penelitian ini telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan memasukkan variabel struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN LITERATUR

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor, sehingga jika suatu perusahaan akan dijual maka investor bersedia membayarnya (Fuad et al., 2006). Menurut Suad Husnan dalam Franita (2018) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Investor memilih untuk menanamkan dananya pada perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi karena persepsi investor terhadap perusahaan tersebut berdasarkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga didefinisikan sebagai nilai pendapatan masa depan yang diperoleh dan diharapkan, yang dihitung saat ini dengan mempertimbangkan tingkat risiko dan tingkat bunga yang sesuai (Sitio, 2001).

Menurut Utomo (2019), salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah Tobin's Q. Menurut Weston & Copeland dalam Indriani (2019), pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a. *Price Book Value*
- b. *Market Book Value*
- c. *Market Book Asset*
- d. *Market Value to Equity*
- e. *Enterprise Value*
- f. *Price Earnings Ratio*
- g. *Tobin's Q*

Menurut Fauziah (2017), nilai perusahaan dapat diukur dengan :

- a. *Tobin's Q*
- b. *Price Earning Ratio*
- c. *Price Book Value*

Struktur Modal

Menurut Mardiyanto (2009) diartikan sebagai komposisi dan proporsi hutang dan ekuitas jangka panjang (saham preferen dan saham biasa) yang ditentukan oleh perusahaan. Menurut Horne (2007) struktur modal adalah proporsi pendanaan perusahaan dalam jangka panjang yang diwakili oleh hutang, saham preferen, dan saham biasa.

Menurut Rodoni dan Ali (2010) struktur modal merupakan rasio dalam menentukan pemenuhan kebutuhan pengeluaran perusahaan, dengan dana yang diperoleh menggunakan kombinasi dua sumber utama dana jangka panjang yaitu dari dalam perusahaan dan dari di luar perusahaan.

Teori struktur modal yang dikemukakan oleh Modigliani-Miller atau dikenal dengan teori MM dalam Mardiyanto (2009) mengemukakan bahwa semakin banyak perusahaan menggunakan hutang maka semakin tinggi nilai dan harga sahamnya. Dengan adanya pajak tersebut, harga saham suatu perusahaan akan mencapai nilai maksimalnya jika perusahaan tersebut menggunakan hutang.

Perusahaan akan berusaha mencapai tingkat struktur modal yang optimal dengan risiko yang paling kecil dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan (Aisjah, 2012). Menurut Sugeng (2017) kebijakan pengelolaan keuangan meliputi kebijakan pendanaan, investasi dan pembagian keuntungan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja berbagai manajemen. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal adalah rasio solvabilitas (leverage). Menurut Kasmir (2009) "rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Indikator struktur modal menurut (Kuswadi, 2008) adalah:

- a. *Debt to Assets Ratio*
- b. *Debt to Equity Ratio*
- c. *Long-term capitalization liabilities*
- d. *EBIT*
- e. *Total payable on sales*
- f. *Shareholder's capital on sale*

Menurut Kasmir (2009) terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas yaitu :

- a. DER
- b. DAR
- c. LTDER
- d. TIE
- e. FCC

Sementara itu, menurut Hery (2015a) ukuran yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya adalah :

- a. DAR
- b. DER
- c. LTDER
- d. TIER
- e. OILR

Pertumbuhan Perusahaan

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor bisnisnya (Kasmir, 2016). Rofiaty (2012) juga mengatakan hal yang sama bahwa rasio

pertumbuhan merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi dan industri.

David dalam Rufaidah (2013) berpendapat bahwa rasio pertumbuhan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan industri. Pihak internal dan eksternal sangat mengharapkan pertumbuhan perusahaan karena dapat memberikan aspek positif bagi mereka. Rasio pertumbuhan yang biasa dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan tahunan, dan pertumbuhan dividen per saham.

Pasar memberikan ekspektasi positif terhadap prospek kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pasar juga melihat peluang pertumbuhan perusahaan dan pertumbuhan inilah yang mendorong pasar untuk memberikan nilai perusahaan lebih besar dari nilai bukunya (Sugeng, 2017). Menurut Franita (2018) nilai perusahaan yang diciptakan melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang investasi. Peluang investasi ini dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa depan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham. Dengan memahami nilai buku dan nilai pasar, pertumbuhan perusahaan dapat diidentifikasi. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan peluang investasi di masa depan (Azis et al., 2015). Dengan demikian pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan mengetahui nilai buku dan nilai pasar suatu saham.

Pengukuran pertumbuhan perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan pertumbuhan yang diinginkan pada suatu periode dikurangi pertumbuhan pada periode sebelumnya dibagi dengan pertumbuhan pada periode sebelumnya. Rasio pertumbuhan dapat diukur dari penjualan, aset dan laba bersih perusahaan (Prasetyo, 2011). Indikator rasio pertumbuhan menurut Arief (2009) adalah:

- a. *Growth from sales*
- b. *Net income after tax*
- c. *Earning per share, dividend*
- d. *Market price*
- e. *Book value of common stock,*

Sementara itu, menurut Kasmir (2016), indikator pertumbuhan perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. *Sales growth*
- b. *Net profit growth*
- c. *Earnings per share growth*
- d. *Dividend growth per share*

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau laba untuk periode tertentu (Kasmir, 2016). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui segala kemampuan dan sumber dayanya, yaitu yang berasal dari aktivitas penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal (Hery, 2015b).

Menurut Guinan (2010) rasio profitabilitas adalah kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba yang dicari dengan membandingkan biaya dan biaya relevan lainnya yang digunakan selama periode tertentu untuk membantu investor menilai kapabilitas bisnis. Menurut Sugiono (2008) rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin dari tingkat pengembalian investasi.

Salah satu faktor teoritis untuk menentukan nilai perusahaan adalah profitabilitas. Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan besar dan stabil akan menarik investor dan menumbuhkan kepercayaan investor. Kepercayaan investor merupakan instrumen yang efektif untuk menaikkan harga saham perusahaan. Kenaikan harga saham berarti meningkatkan nilai perusahaan (Lubis, et al, 2017).

Jika profitabilitas dinilai baik, maka stakeholders seperti kreditor, pemasok dan investor akan menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari penjualan dan investasi. Dengan demikian, semakin baik kinerja perusahaan yang tercermin dari profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan (Hery, 2017). Tandelilin (2010) juga menyatakan bahwa pertumbuhan profitabilitas perusahaan dinilai sangat penting untuk prospek masa depan, hal ini untuk mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan oleh investor pada perusahaan tersebut mampu memberikan return menurut investor. Dengan demikian profitabilitas yang lebih baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Sugiono (2008) rasio profitabilitas diukur dengan:

- a. *Gross profit margin*
- b. *Net profit margin / return on sales,*
- c. *Cash flow margin*
- d. *ROA / ROI*
- e. *ROE*

Menurut Pearce (2008) rasio profitabilitas dapat diukur dari :

- a. *Gross profit margin*
- b. *Operating profit margin*
- c. *Net profit margin*
- d. *ROA*
- e. *ROE*
- f. *LPS*

Menurut Syamsuddin (2013) pengukuran rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

- a. *Profit Margin on Sales*
- b. *Return on Investment (ROI)*
- c. *Return on Equity (ROE)*
- d. *Earning per Share (EPS)*

Hipotesis

Berdasarkan teori dan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diformulasikan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap nilai perusahaan
2. Terdapat pengaruh antara pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan
3. Terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan
4. Terdapat pengaruh antara struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan

METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang tersedia di website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Karena keterbatasan data mengenai variabel yang akan diuji, populasi yang dapat dijangkau ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 1. Kriteria Populasi yang Dijangkau

No	Kriteria	Akumulasi Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2016-2018.	140
2.	Perusahaan manufaktur yang mencatatkan kerugian pada laporan laba rugi selama periode 2016-2018.	(39)
3.	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang selain Rupiah.	(20)
	Populasi yang dijangkau	81

Sumber: www.idx.co.id, diolah oleh penulis

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Menurut Hanif (2017) simple random sampling merupakan metode pengambilan sampel sederhana yang dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan strata dalam suatu populasi. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5% yaitu sebanyak 67 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Pengumpulan Data

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Variabel bebas (X) untuk penelitian ini adalah struktur modal (X1) yang diukur dengan debt to equity ratio (DER), pertumbuhan perusahaan (X2).) diukur dengan membandingkan total penjualan perusahaan, dan profitabilitas (X3) dengan menggunakan indikator return on equity (ROE).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji persyaratan data dan uji hipotesis dengan tahapan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Sminov dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dapat dibuktikan bahwa tingkat signifikansi $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel independen dan satu variabel dependen berdistribusi normal dan data tersebut dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Linearitas

Hasil pengujian menunjukkan signifikansi struktur modal yaitu nilai F hitung $(1,281) \leq F$ tabel 3,91, sehingga terdapat hubungan linier antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Nilai signifikansi pertumbuhan perusahaan F hitung $(0,527) \leq F$ tabel 3,90, maka terdapat hubungan linier antara pertumbuhan perusahaan dengan nilai perusahaan nilai signifikansi

profitabilitas F hitung $(1,786) \leq F$ tabel $3,91$, sehingga terdapat hubungan linier antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

Uji Regresi Berganda

Persamaan regresi berganda adalah prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	1,254	,192		6,544	,000
	Struktur Modal	-,004	,001	-,187	-2,650	,009
	Pertumbuhan Perusahaan	,001	,006	,008	,116	,908
	Profitabilitas	,057	,011	,375	5,325	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda di atas maka dapat dijelaskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,254 - 0,004DER + 0,001 PERTUMBUHAN + 0,057ROE$$

Nilai konstanta sebesar 1,254 artinya jika struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas konstan atau 0 maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 1,254. Nilai koefisien regresi struktur modal sebesar -0,004 yang berarti struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya jika variabel struktur modal dinaikkan 1 dengan asumsi variabel pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas tetap maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,004.

Nilai koefisien regresi pertumbuhan perusahaan sebesar 0,001 yang berarti pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya apabila variabel pertumbuhan perusahaan dinaikkan sebesar 1 dengan asumsi variabel struktur modal dan profitabilitas tetap maka akan menambah nilai perusahaan sebesar 0,001. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,057 yang berarti profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya jika variabel profitabilitas dinaikkan 1 dengan asumsi variabel struktur modal dan pertumbuhan perusahaan tetap maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,057.

Uji Multikolinieritas

Nilai TOL variabel struktur modal $0,981 > 0,1$ dan VIF $1,019 < 10$. Pertumbuhan perusahaan dengan nilai TOL $0,973 > 0,1$ dan VIF $1,027 < 10$, sedangkan nilai TOL variabel profitabilitas $0,983 > 0,1$ dan $1,017 < 10$. Oleh karena hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Nilai struktur modal pada residual absolut sebesar 0,124, variabel pertumbuhan perusahaan 0,326, dan variabel profitabilitas 0,183. Nilai signifikansi semua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji T

Berdasarkan tabel di atas, nilai t variabel struktural sebesar $2,650 > t$ kritis $1,97427$ dan sig. $0,009 < 0,05$, maka terdapat pengaruh parsial antara variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan. Variabel pertumbuhan perusahaan diperoleh t hitung $0,166 < t$ kritis $1,97427$ dan sig. $0,908 > 0,05$, sehingga tidak terdapat pengaruh parsial antara variabel pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Uji t pada variabel profitabilitas diperoleh nilai t hitung $5,325 > t$ kritis $1,97427$ dan sig. $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh parsial antara variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Uji F

Hasil uji F yang diperoleh pada tabel di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar $12,603$ dan nilai signifikan $0,000$. Diketahui nilai F tabel dengan dk 167 dan df 3 adalah $2,66$. Kesimpulan yang dapat diambil adalah F hitung $12,603 > F$ tabel $2,66$ dan sig. $0,000 < 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap variabel nilai perusahaan.

Analisis Koefisien Determinasi

Hasil penelitian di atas didapatkan hasil koefisien determinasi sebesar $0,185$. Sehingga kemampuan variabel independen struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas menjelaskan variabel dependen nilai perusahaan sebesar $18,50\%$.

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik variabel struktur modal menunjukkan nilai t $-2,650$ dan nilai t kritis $1,97427$. Nilai signifikansi variabel struktur modal adalah $0,009 < 0,05$. Variabel struktur modal memiliki korelasi dengan nilai perusahaan sebesar $-0,201$. Artinya setiap penambahan hutang perusahaan sebesar 1 akan mengurangi nilai perusahaan sebesar $2,650$. Jadi dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis $H1$ diterima yang artinya terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik pada variabel pertumbuhan perusahaan didapatkan nilai t hitung sebesar $0,166$ dan nilai kritis t sebesar $1,97427$. Nilai signifikansi variabel pertumbuhan perusahaan adalah $0,908 < 0,05$. Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki korelasi dengan nilai perusahaan sebesar $0,009$. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis $H2$ ditolak yang artinya tidak ada pengaruh antara pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik terhadap variabel profitabilitas menunjukkan nilai t sebesar $5,325$ dan nilai t kritis sebesar $1,97427$. Nilai signifikansi variabel profitabilitas adalah $0,000 < 0,05$. Variabel profitabilitas memiliki korelasi dengan nilai perusahaan sebesar $0,381$. Nilai t hitung artinya setiap profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 maka akan menambah nilai perusahaan sebesar $5,325$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis $H3$ diterima yang berarti terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji analisis statistik secara simultan menunjukkan nilai F hitung $12,603$ dan F tabel $2,66$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai korelasi simultan sebesar $0,430$,

dapat disimpulkan bahwa struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh cukup besar terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisjah, S. (2012). *Strategi Diversifikasi Korporat Penciptaan Nilai Perusahaan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi* (H. Wahyuni, ed.). Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Fuad, M., Christine, H., Nurlela, Sugiarto, & Paulus. (2006). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Guinan, J. (2010). *Cara Mudah Memahami Istilah Investasi*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Hery. (2015a). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2015b). *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Horne, J. C. Van, & Machowicz, J. M. (2007). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba* (N. Azizah, ed.). Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan* (1st ed.). Jakarta: Prenada Media Group.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kuswadi. (2008). *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 458–465.
- Mardiyanto, H. (2009). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Pearce, J. A., & Robinson, R. B. (2008). *Manajemen Strategis* (10th ed.). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Prasetyo, A. H. (2011). *Valuasi Perusahaan*. Jakarta: PPM.
- Rodoni, A., & Ali, H. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Rofiaty. (2012). *Inovasi & Kinerja*. Malang: UB Press.
- Sitio, A. (2001). *Koperasi: Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiono, A. (2009). *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2008). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

- Syamsuddin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Utomo, M. N. (2019). *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. Surabaya: CV Jakad Publishing Surabaya.